

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG *MENARCHE* DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI USIA 10-12 TAHUN DI SD NEGERI BUGEL PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun oleh :

Sri Lestari

NIM : 060201027

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2010

**INFLUENCE OF GIVING COUNSELLING ON *MENARCHE* WITH
READINESS TO FACE *MENARCHE* TO FEMALE STUDENTS OF 10 – 12 YEARS
OF AGE OF SDN BUGEL PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA IN 2010¹**

Sri Lestari², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Menarche is a top event of a series of biological changes which changes the female children to female teenagers. Normal female teenagers are closely related to clear growth. Female teenagers who lack information on *menarche* will experience unreadiness which may lead to anxiety and fright to face the *menarche*. Information received from the teachers, parents, friends, even from media is not enough to get them ready to face the *menarche*.

The research aims to find out the influence of giving counseling on *menarche* with the readiness to face *menarche* to female students of 10 – 12 years of age of SDN Bugel Panjatan Kulon Progo Yogyakarta in 2010.

The study is a pseudo experimental research design with Non Equivalent Control Group. The respondents of the research were female students of SDN Bugel and SDN Muhammadiyah Bugel whose age were 10 – 12 years old as many as 50 students. The data collection was conducted by doing survey by using questionnaires distributed before and after treatment. The score obtained were readiness to face the *menarche* stated in the questionnaires with the highest score of 2 and lowest score of 1. The data analysis technique was *t test*, through normality prerequisite test.

The *t test* on pre test indicated *t* count of 0.466 smaller than *t* table of 1.677 which meant there were no differences in readiness to face *menarche* on pre test between the control and experiment group. The post test showed that the *t* count of 10.613 bigger than the *t* table of 1.677 which meant that there were differences in readiness to face *menarche* between the control and experiment group. It can be concluded that there was a significant influence in giving counseling on *menarche* with the readiness to face *menarche* to female students of 10 – 12 years old of age of SDN Bugel Panjatan Kulon Progo Yogyakarta in 2010 as much as 37.03%. It is recommended that the knowledge, awareness and care on health of reproduction especially to face the *menarche*.

Key words : Counseling, *Menarche*, Readiness, Female Students, SD
References : 34 books (1998 – 2007)
Number of pages : 1 to xiv, 63 pages, 3 figures, 9 tables, 17 appendices

¹ Title of Skripsi

² Student of Nursing Department STIKES Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pubertas merupakan masa peralihan antar masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tidak ada batas yang tajam antara masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa pubertas mulai dengan awal berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan mantap dan teratur. Pubertas adalah periode perkembangan manusia selama terjadinya maturasi pertumbuhan fisik dan seksual. Secara klinis pubertas mulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder dan berakhir kalau sudah ada kemampuan reproduksi.

Disini peran orang tua untuk memberikan informasi tentang reproduksi khususnya tentang menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* akan tampak pada reaksi individu (remaja putri) pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak atau negatif. Dengan peran orang tua dalam memberikan informasi yang benar maka kesiapan anak akan lebih matang dalam menerima tanda kedewasaannya dan kesiapannya menghadapi *menarche* akan berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi diantaranya dari segi pengetahuan anak sendiri, informasi, kondisi fisik, kondisi psikis, dukungan orang tua, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari kurang pengetahuan tentang kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri meliputi kecemasan dan ketakutan yang terus menerus terjadi akan menyebabkan trauma dan depresi (Ford Foundation, 2002:3).

Untuk mengatasi kesenjangan informasi tentang situasi dan kondisi remaja umumnya dan kontes kesehatan reproduksi dalam kehidupan, maka sebaiknya informasi

kesehatan reproduksi termasuk didalamnya tentang *menarche* perlu diteliti. Ada kecenderungan bahwa remaja sekarang lebih senang bertanya dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan informasi yang sampai keremaja seringkali kurang menyeluruh. Pertanyaan ini dikuatkan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ada semacam kebutuhan informasi mengenai seksualitas dan reproduksi pada kaum remaja. Remaja memerlukan pelayanan dan pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini semakin baik bila mana dapat diberikan disekolah dan tahapan-tahapan sesuai usia mencakup aspek fisik, mental dan sosial (Kusumaningrum, 2006:7).

Berdasarkan hasil survey Fakultas Universitas Udayana (1999), diketahui bahwa dari 108 remaja yang di wawancarai, hanya 4-18% yang mengetahui dengan benar tentang aspek-aspek reproduksi seperti proses menstruasi, masa subur, dan proses terjadinya kehamilan, selain itu hanya 32 % yang pernah mendengarkan ceramah tentang reproduksi sehat. Padahal kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi cukup besar yaitu 84% (BKKBN, 2000:1-2).

Menarche ternyata membutuhkan perhatian khusus yang cukup serius sehingga 80% diantara para remaja mengalami gangguan hormonal, psikologis bahkan fisik dan mental sehingga menimbulkan kecemasan dan tidak jarang menimbulkan perasaan takut saat mengalami menstruasi untuk pertama kali tanpa mengetahui kapan datangnya menstruasi tersebut bahkan ini akan berlangsung terus setiap dia mengalami menstruasi (Purwanti, 2005:1).

Agresif atau kemarahan dan perbuatan kasar adalah gejala yang paling sering terlihat dari remaja putri pada saat menstruasi. Sekitar 80% remaja putri menyadari

perubahan yang terjadi selama menstruasi. Sekitar 40% merasa terganggu dan 10-20% siap menghadapi menstruasi (Pujiastuti, 2006:2-3).

Pelaksanaan International Conference People and Development (ICPD) di Kairo pada tahun 1994 mendorong pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengembangkan program yang tanggap terhadap masalah seksual dan reproduksi remaja. Berbagai Negara juga direkomendasikan agar berupaya menghilangkan hambatan-hambatan hukum, peraturan dan sosial atas informasi dan pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sedangkan Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus untuk menangani masalah kewanitaan baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (BKKBN, 2000:1).

Dasar agama mengenai menstruasi atau haid, perlu diketahui terlebih dahulu macam-macam darah yang keluar dari rahim wanita. Kemudian barulah dapat ditentukan mana darah haid dan mana yang bukan darah haid. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 222 mengenai darah haid. Yang artinya “ *Mereka bertanya kepadamu tentang darah haid. Katakanlah, “Haid itu adalah kotoran.” Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri* ¹³⁷ *dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci* ¹³⁸ *. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang Diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :
“Adakah Pengaruh Pemberian Penyuluhan tentang *Menarche* dengan Kesiapan Menghadapi

Menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SDN Bugel, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta tahun 2010?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SDN Bugel Panjatan Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kesiapan siswi usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* sebelum dilakukan pemberian penyuluhan pada siswi di SDN Bugel Panjatan Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010.
- b. Diketahui kesiapan siswi usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* sesudah dilakukan pemberian penyuluhan pada siswi di SDN Bugel, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta tahun 2010.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul (kesiapan menghadapi *menarche*), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (pemberian penyuluhan tentang *menarche*) (Notoatmodjo, 2002:156).

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu rancangan *Non Equivalent Control Group* yaitu pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan pretest (01) dan diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu

dilakukan posttest (02) kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2005:169)

E. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, sumber informasi, dan pendidikan terakhir orang tua. Adapun hasil analisis distribusi frekuensi karakteristik pada tabel berikut:

a. Berdasarkan Umur

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan umur pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Umur	Kelompok eksperimen		Kelompok control	
		F	%	F	%
1	10 tahun	11	44	11	44
2	11 tahun	6	24	7	28
3	12 tahun	8	32	7	28
Total		25	100	25	100

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 1, responden kelompok eksperimen terbanyak adalah usia 10 tahun sebanyak 11 (44 %) responden, sedangkan untuk kelompok kontrol terbanyak berusia 10 tahun 11 (44 %).

- b. Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Sumber informasi	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1	Teman	14	31,8	13	29,5
2	Tenaga Kesehatan	3	6,8	2	4,5
3	OrangTua	8	18,2	10	22,7
4	Guru	12	27,3	9	20,6
5	Media	7	15,9	10	22,7

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 2, responden kelompok eksperimen terbanyak yang mendapatkan informasi terbanyak dari teman adalah 14 (56 %), sedangkan untuk kelompok kontrol yang mendapatkan informasi terbanyak dari teman adalah 13 (52%).

- c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua

No	Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
1	SD	3	12	3	12
2	SMP	10	40	9	36
3	SMA	7	28	9	36
4	PT	5	20	4	16
Total		25	100	25	100

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 3, responden kelompok eksperimen berdasarkan pendidikan terakhir orang tua terbanyak pada pendidikan SMP adalah 10 (40%), sedangkan pada kelompok kontrol berdasarkan pendidikan terakhir orang tua terbanyak pada pendidikan SMP dan SMA adalah 9 (36 %).

2. Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil analitik dari kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel.

a. Pada saat pre test

Tabel 4
Distribusi nilai penelitian kesiapan menghadapi *menarche* pada saat pre test

No	Rentang nilai	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1	22	1	4	1	4
2	23	3	12	3	12
3	24	4	16	5	20
4	25	7	28	4	16
5	26	4	16	3	12
6	27	2	8	3	12
7	28	4	16	6	24

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 4, kesiapan menghadapi *menarche* pada responden saat pre test di kategorikan siap dengan rentang nilai 22 sampai 28, untuk kelompok eksperimen nilai terbanyak dengan jumlah skor jawaban 25 yaitu 7 responden (28 %) sedangkan untuk kelompok kontrol nilai terbanyak dengan jumlah skor jawaban 28 yaitu 6 responden (24 %).

Tabel 5
Karakteristik responden berdasarkan kesiapan menghadapi *menarche* yang diukur saat pre test

No	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> yang diukur	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1	Pengetahuan tentang menstruasi	223	34,8	218	34,2
2	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	124	19,3	130	20,4
3	Cara perawatan ketika mendapatkan menstruasi	221	34,5	222	34,8
4	Dukungan atau informasi yang berkaitan dengan menstruasi	73	11,4	68	10,6
Total		641	100	638	100

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 5, kesiapan responden menghadapi *menarche* yang diukur pada saat pre test dengan nilai terbanyak untuk kelompok eksperimen yaitu pengetahuan tentang menstruasi dengan jumlah skor 223 dengan prosentase (34,8%), sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu cara perawatan ketika mendapatkan menstruasi dengan jumlah skor 222 dengan prosentase (34.8%).

b. Pada saat post test

Tabel 6
Distribusi nilai penelitian kesiapan menghadapi *menarche* pada saat post test

No	Rentang nilai	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1	28	-	-	3	12
2	29	-	-	3	12
3	30	-	-	6	24
4	31	-	-	7	28
5	32	3	12	6	24
6	33	2	8	-	-
7	34	6	24	-	-
8	35	7	28	-	-
9	36	4	16	-	-
10	37	3	12	-	-

Data primer : data 2010

Berdasarkan tabel 6, kesiapan menghadapi *menarche* pada responden saat post test di kategorikan siap dengan rentang nilai 28 sampai 37, untuk kelompok eksperimen nilai terbanyak dengan jumlah skor jawaban 35 yaitu 7 responden (28 %) sedangkan untuk kelompok kontrol nilai terbanyak dengan jumlah skor jawaban 31 yaitu 7 responden (28 %).

Tabel 7
Karakteristik responden berdasarkan kesiapan menghadapi *menarche* yang diukur saat post test

No	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> yang diukur	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	F	%
1	Pengetahuan tentang menstruasi	309	35,7	264	34,7
2	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	180	20,8	150	19,7
3	Cara perawatan ketika mendapatkan menstruasi	291	33,6	265	34,9
4	Dukungan atau informasi yang berkaitan dengan menstruasi	86	9,9	81	10,7
Total		866	100	760	100

Data Primer : data 2010

Berdasarkan tabel 7, kesiapan responden menghadapi *menarche* yang diukur pada saat post test dengan nilai terbanyak untuk kelompok eksperimen yaitu pengetahuan tentang menstruasi dengan jumlah skor 309 dengan prosentase (35,7%), sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu cara perawatan ketika mendapatkan menatruasi dengan jumlah skor 265 dengan prosentase (34.9%).

3. Pengaruh pemberian penyuluhan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri Bugel Panjatan Kulon Progo Yogyakarta

Sebelum dilakukan analisis dengan uji t data harus memenuhi syarat uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrof-smirnov Z*. Data kesiapan menghadapi *menarche* sudah memenuhi syarat uji kenormalan data baik pretest maupun posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pretest maupun posttest sama-sama lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

4. Uji t-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1). Perbedaan Saat *Pre Test*

Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *pre test*. Hasil analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis uji-t pada saat *Pre Test*

Variable	N	Rerata	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
<i>Pre test control</i>	25	25,52	0,466	1,677	Tidak signifikan
<i>Pre test eksperimen</i>	25	25,28			

Data primer : data 2010

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t hitung = 0,466, dengan nilai t tabel diperoleh dari df 48 pada taraf signifikan 5% adalah 1,677. Ternyata nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *pre test* diterima. Rangkuman analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2). Perbedaan Saat *Post Test*

Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *post test*. Hasil analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Rangkuman Hasil Analisis uji-t pada saat *Post Test*

Variable	N	Rerata	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
<i>Post test kontrol</i>	25	30,40	-10,613	1,677	Signifikan
<i>Post test eksperimen</i>	25	34,64			

Data primer : data 2010

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t hitung = -10,613, dengan nilai t tabel diperoleh dari df 48 pada taraf signifikan 5% adalah 1,677. Ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat *post test* ditolak. Rangkuman analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini dilakukan pada 50 responden, di dapatkan hasil semua responden masuk kategori siap dalam menerima kesiapan menghadapi *menarche*.
2. Hasil pada kelompok pre test Pengetahuan tentang menstruasi sebanyak 34,8 % pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol cara perawatan ketika mendapatkan menstruasi sebanyak 34,8%. Hasil pada kelompok post test Pengetahuan tentang menstruasi sebanyak 35,7 % pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol cara perawatan ketika mendapatkan menstruasi sebanyak 34,9% untuk kelompok pre test.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pemberian penyuluhan tentang menarche dengan kesiapan menghadapi menarche, di mana t hitung = -10,613 dan taraf signifikan 5 % = 1,677.

2. Saran-saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan :

- a. Bagi siswi SD Negeri Bugel

Perlu ditingkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian terhadap kesehatan fungsi reproduksinya terutama dalam menghadapi *menarche*, dan setelah diberikan penyuluhan tentang *menarche* diharapkan dapat tercapai kesiapan yang baik saat menghadapi *menarche*..

- b. Bagi Orang Tua

Perlu ditingkatkan informasi dan pengetahuan serta perhatian bagi remaja putri agar dapat lebih mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi perubahan-perubahan pada masa pubertas dengan pemberian informasi-informasi yang tepat dan benar.

- c. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Bugel

- 1) Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang *menarche* melalui kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswi memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.
- 2) Perlunya direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum pembelajaran pada tingkatan kelas sedini mungkin,

sehingga dapat menghasilkan kesiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Perlu diadakan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain yang lebih lengkap mengenai menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche* dengan cakupan yang lebih luas dan pendalaman penelitian dengan faktor yang lebih berpengaruh tidak terbatas pada kesiapan ataupun terbatas pada pengaruh penyuluhan.
- 2) Dalam penelitian lanjut sebaiknya peneliti mengontrol responden dengan benar ketika melakukan pengambilan data dan mengikuti *treatmen* sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang lebih memuaskan.

e. Bagi Profesi Perawat

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat diharapkan bisa ikut serta dalam memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada siswi disekolah melalui institusi misalnya melalui kerjasama dengan sekolah di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, agar siswi sekolah mendapatkan informasi yang tepat sehingga siswi sekolah dasar lebih siap menghadapi *menarche* maupun perubahan-perubahan pada masa pubertas.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Azizah, I. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 9-13 tahun Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2007*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- BKKBN. 2000. *KKR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*. Jakarta. Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta, 1-2
- BPS. 2003. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta : Depkes
- Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. 1999. *Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta
- Ford Foundation. 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta. Galang Priantika.
- Gunarsa, S. D. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Haditono, S. R. 1999. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Harlock, Elizabeth, B. 1998. *Psikologi Perkembangan Pengantar Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta. Erlangga.
- Knight, F, Tobing, J. 2002. *Wanita Ciptaan Ajaib*. Bandung : Percetakan Advent Indonesia.
- Machfoedz, I. Suryani, Eko, Surtrisno, Santoso, Sabar. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Mahfuzh, M. J. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta. Pustaka Al Kautsar.
- Manuaba, IBG. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. EGC